

The Influence Of Managerial Ownership, Independent Commissioners, Audit Committees, And Directors' Remuneration On Company Financial Performance

Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Komisaris Independen, Komite Audit, Dan Remunerasi Direksi Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Calvin Ardana Putra¹, Lintang Kurniawati^{2*}

Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

b200220063@student.ums.ac.id¹, lk123@ums.ac.id²

**Corresponding Author*

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of managerial ownership, independent commissioners, audit committee, and directors' remuneration on the financial performance of banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2021–2023 period. This research employs a quantitative approach using secondary data obtained from companies' annual reports. Financial performance is proxied by Return on Assets (ROA), while the independent variables are measured by the proportion of managerial ownership, the ratio of independent commissioners, the number of audit committee members, and the natural logarithm of total directors' remuneration. The sample was selected using purposive sampling based on predetermined criteria. Data analysis techniques include descriptive statistics, classical assumption tests, and multiple linear regression analysis using SPSS version 25. The results indicate that managerial ownership and independent commissioners do not have a significant effect on financial performance. Conversely, the audit committee and directors' remuneration have a significant effect on financial performance. The Adjusted R-Square value of 0.485 indicates that the independent variables explain 48.5% of the variation in financial performance, while the remaining 51.5% is influenced by other factors outside the research model.

Keywords: *audit committee; directors' remuneration; financial performance; independent commissioners; managerial ownership.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kepemilikan manajerial, komisaris independen, komite audit, dan remunerasi direksi terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021–2023. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan perusahaan. Kinerja keuangan diproksikan dengan Return on Assets (ROA), sedangkan variabel independen diukur berdasarkan proporsi kepemilikan manajerial, rasio komisaris independen, jumlah anggota komite audit, dan logaritma natural total remunerasi direksi. Sampel penelitian ditentukan menggunakan metode purposive sampling sesuai kriteria yang telah ditetapkan. Teknik analisis data meliputi statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan analisis regresi linear berganda dengan bantuan aplikasi SPSS versi 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial dan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Sementara itu, komite audit dan remunerasi direksi terbukti berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Nilai Adjusted R-Square sebesar 0,485 menunjukkan bahwa variabel independen mampu menjelaskan 48,5% variasi kinerja keuangan, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian.

Kata Kunci: komisaris independen; komite audit; kinerja keuangan; kepemilikan manajerial; remunerasi direksi

1. Pendahuluan

Persaingan didalam dunia bisnis semakin ketat dengan banyaknya perusahaan yang mulai berdiri seiring berjalannya waktu. Dalam mengupayakan persaingan antar perusahaan, maka diperlukan peningkatan kinerja perusahaan secara efektif. Kinerja perusahaan merupakan hasil dari rangkaian kegiatan yang dilakukan perusahaan dalam proses bisnis untuk mencapai tujuan awal. Pengertian lain kinerja perusahaan adalah suatu hasil dari aktivitas kegiatan yang dilakukan perusahaan dan menjadi tolak ukur tingkat keberhasilan perusahaan (Aprilliani & Dewayanto, 2018). Salah satu faktor yang mendorong perusahaan untuk dapat meningkatkan kinerja secara efektif yaitu kinerja keuangan. Investor akan menilai kinerja keuangan perusahaan sebelum melakukan pengambilan keputusan untuk berinvestasi. Tolak ukur kinerja keuangan perusahaan yang baik ditandai dengan adanya rasa percaya investor dalam menanamkan modal pada perusahaan tersebut untuk mencapai tingkat pengembalian yang diharapkan.

Dalam menilai kinerja keuangan sebuah perusahaan, hal yang paling penting adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Hal ini karena laba menunjukkan seberapa baik perusahaan dapat memberikan keuntungan bagi penyandang dana dan menciptakan nilai yang menunjukkan prospek masa depan perusahaan. Penilaian kinerja keuangan harus didasarkan pada laporan keuangan yang dipublikasikan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku umum. Laporan keuangan adalah laporan yang menggambarkan keadaan keuangan suatu perusahaan pada waktu tertentu (Winarno, 2019). Ini mencakup informasi tentang aktiva, kewajiban, dan nilai ekuitas perusahaan. Dalam jangka waktu tertentu, laporan keuangan dapat menunjukkan kondisi keuangan perusahaan yang sebenarnya. Para investor akan menganalisis laporan keuangan untuk melihat kinerja keuangan perusahaan di masa lalu, saat ini, dan kemungkinan resiko di masa depan. Kinerja keuangan perusahaan yang baik akan membuat investor tertarik untuk menginvestasikan dana yang mereka miliki kepada perusahaan, hal ini dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Penting dilakukan pengawasan bagi para pemegang saham terhadap manajemen perusahaan dalam penerapan prinsip transparansi dan akuntabilitas. Perusahaan dapat menilai untuk melakukan pengawasan tersebut dengan adanya mekanisme *Good Corporate Governance* (GCG). Penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) secara keseluruhan memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Nilai perusahaan akan meningkat di mata investor sebagai akibat dari kepercayaan mereka terhadap pengelolaan perusahaan dalam berinvestasi. *Good Corporate Governance* (GCG) merujuk pada sistem dan proses yang digunakan dalam pengarahan dan pengelolaan perusahaan untuk mencapai tujuan jangka panjang dan memastikan akuntabilitas kepada semua pemangku kepentingan. Konsep ini sangat penting dalam konteks pembangunan ekonomi dan keberlangsungan perusahaan yang bertujuan untuk menciptakan nilai tambah dan menjaga reputasi baik di mata investor dan masyarakat.

Prinsip utama dari *Good Corporate Governance* (GCG) mencakup transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, keadilan, dan kepatuhan (Yuliana et al., 2023). Transparansi memungkinkan pemangku kepentingan untuk memahami resolusi yang diambil oleh manajemen perusahaan. Akuntabilitas melibatkan tanggung jawab manajemen untuk melakukan pengawasan berkaitan dengan keputusan yang diambil. Tanggung jawab menekankan pentingnya etika dalam setiap tindakan yang dilakukan, sedangkan keadilan menjamin bahwa semua pemangku kepentingan diperlakukan dengan adil. Penerapan prinsip-prinsip ini bertujuan untuk meningkatkan performa kinerja keuangan, dimana studi menunjukkan bahwa perusahaan yang menerapkan tata kelola dengan baik menunjukkan hasil operasi yang lebih efisien dan mengurangi risiko dalam pengambilan keputusan (Darniaty et al., 2023).

Penelitian ini menggunakan empat variabel dalam *Good Corporate Governance* (GCG) yaitu, kepemilikan manajerial, komisaris independen, komite audit, dan remunerasi direksi merupakan elemen penting dari tata kelola perusahaan yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan suatu perusahaan. Kepemilikan manajerial merujuk pada proporsi saham yang dimiliki

oleh manajemen perusahaan. Kepemilikan saham oleh manajemen dapat membantu menyelaraskan adanya perbedaan kepentingan antara manajemen dengan pihak eksternal sehingga dapat mengurangi konflik. Hal ini dijelaskan oleh (Jensen & Meckling, 1979) dalam teori keagenan bahwa konflik keagenan dan konflik kepentingan dapat diminimalisir melalui kepemilikan manajerial ketika direksi mempunyai saham dan terlibat langsung dalam operasional perusahaan.

Komisaris independen bertugas mengawasi manajemen perusahaan dengan bersikap netral dan memberikan saran serta arahan kepada dewan direksi. Komisaris independen itu sendiri memiliki tugas untuk dapat memotivasi komisaris memenuhi tugasnya menjadi seorang penasihat serta pengawas dari dewan direksi. Berdasarkan teori agensi, ketidaksesuaian kepentingan antara principal dan agen bisa diminimalisir dengan cara pengawasan yang efektif. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa perusahaan berjalan dengan strategi yang tepat, mematuhi kepatuhan hukum yang berlaku, dan meningkatkan nilai-nilai perusahaan.

Keberadaan komite audit juga memainkan peran krusial dalam pengawasan dan pengendalian internal perusahaan. Komite audit membantu dewan komisaris dalam mengawasi kinerja perusahaan termasuk aspek kinerja sosial. Pengawasan kinerja sosial dilakukan dengan memperhatikan kepentingan stakeholder. Dalam teori keagenan (Jensen & Meckling, 1979) komite audit bertanggung jawab untuk menjaga kepentingan investor dari praktik manajemen laba yang dilaksanakan oleh manajemen, sehingga dapat meminimalkan konflik keagenan. Dengan adanya komite audit yang terlatih dan berpengalaman, perusahaan dapat lebih baik dalam meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan manajemen risiko yang dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Remunerasi direksi merupakan faktor lain yang perlu diperhatikan. Remunerasi bisa dijadikan sebagai salah satu faktor utama tingkat motivasi seseorang dalam melakukan pekerjaannya. Teori agensi menerangkan bahwa struktur remunerasi mempunyai peranan dalam menyelaraskan kepentingan manajemen dengan kepentingan stakeholder. Remunerasi yang telah dirancang terkait dengan kinerja keuangan perusahaan dapat mengurangi masalah keagenan yang dapat meningkatkan kinerja keuangan. Penerapan remunerasi berbasis kinerja yang efektif bisa menjadi alat pendorong kuat bagi direksi dalam memaksimalkan nilai perusahaan. Teori keagenan menerangkan bahwa menyelaraskan skema remunerasi dengan keberhasilan kinerja perusahaan merupakan strategi untuk mengurangi biaya agensi.

Penelitian tentang faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan di Indonesia menghasilkan hasil penelitian yang beragam sehingga membuat ketertarikan untuk diteliti lebih dalam. Penelitian ini meninjau kembali dari penelitian terdahulu serta memberikan variasi pengembangan sehingga dapat diperoleh bukti hasil yang didapatkan pada perusahaan perbankan Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini mengacu pada penelitian (Febrina & Sri, 2022). Perbedaan penelitian terletak pada penambahan variabel remunerasi direksi. Perbedaan selanjutnya terletak pada populasi dan periode penelitian, pada penelitian sebelumnya populasi pada perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di BEI, sedangkan pada penelitian ini populasi pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2021-2023.

2. Tinjauan Pustaka

Teori Keagenan

Teori Keagenan (Agency Theory) menjelaskan hubungan kontraktual antara prinsipal sebagai pemilik perusahaan dan agen sebagai pihak manajemen yang diberi wewenang untuk mengelola perusahaan demi kepentingan prinsipal (Kusumardana et al., 2022; Jensen & Meckling, 1979). Hubungan ini kerap menimbulkan asimetri informasi dan konflik kepentingan antara manajemen dan pemegang saham yang berdampak pada ketidakpastian serta memicu munculnya biaya keagenan, baik secara langsung maupun tidak langsung seperti hilangnya peluang keuntungan (Yasmin & Machdar, 2024). Dalam konteks ini, Good Corporate Governance (GCG) berperan sebagai mekanisme pengawasan untuk meminimalkan konflik dan asimetri

informasi melalui pengaturan hubungan antara agen dan prinsipal. Penerapan mekanisme pengawasan yang efektif mendorong peningkatan kinerja keuangan perusahaan serta memperluas pengungkapan informasi keuangan, sehingga mampu mengurangi biaya keagenan dan meningkatkan kepercayaan prinsipal terhadap kinerja dan transparansi perusahaan.

Teori Stakeholder

Teori stakeholder menyatakan bahwa informasi mengenai seluruh aktivitas perusahaan perlu disampaikan kepada para pemangku kepentingan agar mereka dapat mengambil keputusan secara tepat (Safitri & Hidayat, 2023), meskipun stakeholder memiliki pilihan untuk tidak menggunakan informasi tersebut atau tidak terlibat langsung dalam perusahaan. Berdasarkan teori ini, keberlangsungan perusahaan sangat bergantung pada bagaimana perusahaan memperlakukan stakeholder, sehingga penerapan Good Corporate Governance (GCG) mampu meningkatkan citra dan kepercayaan perusahaan di mata mereka. Fokus utama stakeholder terhadap informasi perusahaan umumnya berkaitan dengan tingkat risiko, karena dalam mekanisme GCG, investasi berisiko tinggi dapat menimbulkan penolakan dari kreditur, sementara stakeholder lain justru dapat mendukungnya karena potensi pengembalian yang tinggi. Oleh karena itu, keterbukaan informasi menjadi penting untuk meminimalkan konflik antara perusahaan dan stakeholder, yang pada akhirnya berpengaruh terhadap kinerja perusahaan dan pencapaian tujuan perusahaan.

Kinerja Keuangan Perusahaan

Kinerja keuangan merupakan hasil kinerja perusahaan yang tercermin dari kondisi keuangan pada periode tertentu melalui analisis laporan keuangan, sehingga menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menjalankan aktivitas operasional untuk memperoleh keuntungan secara optimal (Merryana et al., 2019; Aprilliani & Dewayanto, 2018). Penilaian kinerja keuangan dilakukan berdasarkan indikator-indikator yang bersumber dari laporan keuangan yang disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) atau General Accepted Accounting Principle (GAAP). Salah satu alat ukur yang digunakan adalah rasio keuangan, di mana penelitian ini menggunakan Return on Assets (ROA) sebagai indikator kinerja keuangan, karena ROA mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan total aset yang dimiliki (Irma, 2019).

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan

Kepemilikan manajerial merujuk pada kepemilikan saham manajemen perusahaan. Kepemilikan manajerial diartikan sebagai tingkat kepemilikan oleh manajemen yang memiliki partisipasi aktif dalam pengambilan keputusan seperti direksi, manajemen, dan komisaris. Kepemilikan manajerial membuka kesempatan kepada manajemen dalam keikutsertaan kepemilikan saham, sehingga terdapat kesetaraan kedudukan antara manajemen dan pemegang saham. Kepemilikan manajerial akan terbantu ketika para manajer tertarik untuk ikut serta dalam kepemilikan saham perusahaan. Kepemilikan saham manajerial yang semakin besar akan meningkatkan proaktif manajemen dalam bekerja untuk mewujudkan kepentingan pemegang saham. Kepemilikan manajerial memiliki pengaruh terhadap kinerja manajemen dalam mengoptimalkan kinerja perusahaan. Hal tersebut membuat dampak positif terhadap pencapaian tujuan perusahaan (Marsinah, 2021). Hasil penelitian (Putra, 2017) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Temuan ini sejalan dengan (Gunawan & Wijaya, 2020) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan, semakin tinggi proporsi kepemilikan manajerial akan membuat manajer lebih berhati-hati dalam pengambilan keputusan. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1: Kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Kinerja Keuangan

Keberadaan komisaris independen berfungsi untuk melakukan pengawasan dalam menilai kebijakan dan keputusan direksi. Komisaris independen memiliki tugas untuk memantau praktik penerapan tata kelola perusahaan yang baik secara berkesinambungan. Komisaris independen harus berperilaku jujur dan mempunyai integritas dalam menjalankan tugasnya. Komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak memiliki keterkaitan erat dalam hal keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham, atau hubungan keluarga dengan dewan direksi dan pemegang saham yang dapat mempengaruhi kinerjanya untuk bertindak secara independen (Fajri, 2022). Menurut (Jensen & Meckling, 1979) dalam teori agensi, antara agen dan prinsipal terdapat asimetri informasi. Komisaris independen berperan sebagai penengah para manajer internal dan mengawasi kebijakan direksi serta memiliki tugas sebagai pemberi nasihat kepada direksi bertujuan untuk mengurangi konflik kepentingan antara agen dan prinsipal. Komisaris independen diharapkan dapat berperan secara objektif dalam melindungi kepentingan para pemegang saham. Komisaris independen yang tinggi akan berdampak pada semakin baiknya kinerja perusahaan, karena konflik keagenan yang terjadi semakin rendah. Hasil penelitian (Titania & Taqwa, 2023) menyatakan bahwa komisaris independen berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H2: Komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan

Pengaruh Komite Audit Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Komite audit dibentuk oleh dewan komisaris dalam mendukung tugas pengawasan. Munculnya komite audit disebabkan karena adanya peningkatan kasus kecurangan dan kelalaian. Teori agensi menyatakan bahwa manajer dimotivasi guna berjalan sesuai kepentingan individu mereka, sehingga cenderung tidak sesuai dengan kepentingan prinsipal. Hal tersebut membuat komite audit ikut memantau aspek keuangan kinerja perusahaan. Komite audit memiliki tanggung jawab dalam membantu pelaksanaan tugas dewan komisaris melakukan pengendalian internal atas audit, manajemen risiko, proses pelaporan keuangan dan penerapan tata kelola perusahaan (Rahmawati et al., 2017). Hubungan antara komite audit dan kinerja keuangan perusahaan dapat dilihat dari fungsi pengawasan komite audit. Komite audit memiliki tugas kewajiban independen dalam memastikan bahwa laporan keuangan yang telah disusun oleh manajer dan dewan komisaris wajar dan dapat dipertanggungjawabkan. Anggota audit yang semakin banyak akan memberikan perlindungan kepada para pemangku kepentingan, sehingga fungsi pengawasan terhadap proses akuntansi serta keuangan akan maksimal. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian (Rahmawati & Kitrianti, 2021) bahwa komite audit memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H3: Komite audit berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan

Pengaruh Remunerasi Direksi Terhadap Kinerja Keuangan

Remunerasi merupakan salah satu bentuk dorongan atau insentif yang diberikan kepada direksi supaya dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawab sesuai dengan kepentingan para pemegang saham (Pangestu et al., 2019). Direksi yang merasa diuntungkan dan termotivasi akan mendapat dorongan kinerja yang lebih maksimal. Teori agensi menjelaskan bahwa remunerasi direksi merupakan salah satu mekanisme untuk dapat menekan konflik keagenan (Jensen & Meckling, 1979). Remunerasi diharapkan meminimalisir perilaku oportunistik oleh agen. Remunerasi bukan hanya sekedar gaji atau tunjangan, namun memiliki makna yang lebih luas mencakup seluruh imbalan yang diberikan sesuai hasil kinerja yang diterima oleh suatu pihak. Hubungan remunerasi dengan kinerja perusahaan yaitu remunerasi bertindak memainkan peran penting sebagai instrumen dari *monitoring cost* yang diharapkan dapat mencegah konflik kepentingan antara agen dan prinsipal. Pemberian remunerasi yang lebih tinggi secara positif menggambarkan kinerja perusahaan yang lebih tinggi. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian (Syafika & Cahyonowati, 2025). Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H4: Remunerasi direksi berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan

3. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang menggunakan data numerik untuk menguji hipotesis melalui analisis statistik dengan bantuan aplikasi SPSS versi 25. Variabel dependen yang digunakan adalah kinerja keuangan perusahaan yang diproksikan dengan Return on Assets (ROA), yaitu perbandingan laba setelah pajak terhadap total aset dikalikan 100% yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari seluruh aset yang dimiliki (Kusumardana et al., 2022; Putra, 2017). Variabel independen meliputi kepemilikan manajerial yang diukur berdasarkan proporsi saham manajemen terhadap saham beredar (Safitri & Hidayat, 2023), komisaris independen yang diukur melalui rasio jumlah komisaris independen terhadap total dewan komisaris (Dewi et al., 2018), komite audit yang diukur berdasarkan jumlah anggota komite audit (Ferial et al., 2016), serta remunerasi direksi yang diukur menggunakan logaritma natural total remunerasi direksi (Ibrahim et al., 2019; Pangestu et al., 2019). Populasi penelitian mencakup seluruh perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), dengan penentuan sampel menggunakan metode purposive sampling berdasarkan kriteria perusahaan perbankan yang terdaftar selama periode 2021–2023, menerbitkan laporan tahunan secara lengkap, serta memiliki data yang lengkap terkait seluruh variabel penelitian. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh melalui metode dokumentasi dari laporan tahunan perusahaan yang diakses melalui situs resmi BEI dan situs resmi masing-masing perusahaan.

Teknik analisis data dilakukan setelah seluruh data terkumpul, diawali dengan statistik deskriptif untuk menggambarkan karakteristik data melalui nilai mean, median, standar deviasi, minimum, dan maksimum (Ghozali, 2018). Selanjutnya dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas Kolmogorov–Smirnov, uji multikolinearitas berdasarkan nilai tolerance dan VIF, uji heterokedastisitas menggunakan metode White, serta uji autokorelasi dengan Durbin–Watson (Imam, 2016; Ghozali, 2018). Setelah seluruh asumsi terpenuhi, analisis dilanjutkan dengan regresi linear berganda untuk menguji pengaruh kepemilikan manajerial, komisaris independen, komite audit, dan remunerasi direksi terhadap kinerja keuangan (ROA), serta pengujian hipotesis yang meliputi koefisien determinasi (R^2), uji simultan (uji F), dan uji parsial (uji t) dengan tingkat signifikansi 0,05 (Priyatno, 2011; Ghozali, 2018).

4. Hasil dan Pembahasan

Deskripsi Objek dan Penelitian

Pada bab ini akan dijelaskan analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan. Analisis data pada penelitian ini menggunakan bantuan aplikasi *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS) versi 25. Populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan pada sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2023. Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dalam penentuan sampel, sehingga dapat diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Kriteria Sampel Penelitian

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2021–2023	47
2	Perusahaan sektor perbankan yang tidak menyediakan laporan tahunan di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2021–2023	(2)
3	Perusahaan perbankan yang tidak memiliki data secara lengkap mengenai informasi variabel kepemilikan manajerial, komisaris independen, komite audit, remunerasi direksi, dan Return on Assets (ROA)	(4)
	Sampel Penelitian	41
	Tahun Penelitian	3

Jumlah Sampel Penelitian	123
Outlier	22
Total unit analisis selama tiga tahun yang diolah	101

Berdasarkan kriteria sampel yang telah ditentukan, maka terdapat 101 perusahaan yang akan digunakan dalam penelitian.

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 2. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Standard Deviation
KM	101	0,00	0,60	0,0239	0,11056
KI	101	0,33	1,20	0,5940	0,14538
KA	101	3,00	8,00	4,0297	1,17860
RD	101	22,20	33,32	24,6296	1,89253
ROA	101	-0,01	0,03	0,0089	0,00746

Sumber: Data hasil olahan SPSS versi 25, 2025.

Menurut hasil analisis statistik deskriptif pada table 2, nilai terendah pada variabel kepemilikan manajerial adalah 0, sedangkan nilai tertinggi mencapai angka 0,60, dengan rata-rata 0,0239 dan standar deviasi 0,11056. Pada variabel komisaris independen memiliki nilai terendah yaitu 0,33, sedangkan nilai tertinggi yaitu 1,20, dengan rata-rata 0,5940 dan standar deviasi 0,14538. Pada variabel komite audit memiliki nilai terendah 3,00, kemudian nilai tertinggi mencapai 8,00 dengan rata-rata 4,0297 dan standar deviasi 1,17860. Pada variabel remunerasi direksi memiliki nilai terendah yaitu 22,20, sedangkan nilai tertinggi yaitu 33,32, dengan rata-rata 24,6296 dan standar deviasi 1,89253. Sementara itu, untuk variabel *return on assets* (ROA) memiliki nilai terendah yaitu -0,01, sedangkan nilai tertinggi yaitu 0,03, dengan rata-rata 0,0089 dan standar deviasi 0,00746.

Uji Asumsi Klasik

Berdasarkan hasil uji asumsi klasik, uji normalitas menggunakan One-Sample Kolmogorov–Smirnov menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200 yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data residual terdistribusi normal secara statistik. Selanjutnya, hasil uji multikolinearitas memperlihatkan bahwa seluruh variabel independen, yaitu kepemilikan manajerial, komisaris independen, komite audit, dan remunerasi direksi, memiliki nilai tolerance di atas 0,1 dan nilai Variance Inflation Factor (VIF) di bawah 10, yang menunjukkan tidak adanya korelasi tinggi antarvariabel independen atau gejala multikolinearitas dalam model penelitian.

Pengujian heterokedastisitas menggunakan Uji White menunjukkan bahwa nilai Chi Square hitung lebih kecil dibandingkan dengan Chi Square tabel pada tingkat signifikansi 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami gejala heterokedastisitas. Selain itu, hasil uji autokorelasi berdasarkan nilai Durbin–Watson berada di antara batas dU dan 4 – dU, yang menandakan tidak terdapat gejala autokorelasi dalam model regresi. Dengan demikian, seluruh uji asumsi klasik telah terpenuhi sehingga model regresi layak digunakan untuk analisis lanjutan.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 3. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized B	Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig
1	(Constant)	-0,038	0,008		-4,980	0,000
	KM	-0,006	0,005	-0,084	-1,140	0,257
	KI	-0,002	0,004	-0,040	-0,522	0,603
	KA	0,003	0,001	0,422	4,725	0,000
	RD	0,002	0,000	0,389	4,652	0,000

Sumber: Data hasil olahan SPSS versi 25, 2025.

Berdasarkan Tabel 3 diatas dapat diketahui persamaan regresi secara lengkap pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

$$ROA = -0,038 - 0,006KM - 0,002DKI + 0,003KA + 0,002RD + e$$

Hasil estimasi koefisien regresi menunjukkan bahwa konstanta ROA bernilai -0,038, yang mengindikasikan bahwa ketika Kepemilikan Manajerial, Komisaris Independen, Komite Audit, dan Remunerasi Direksi bernilai nol, maka ROA berada pada angka -0,038. Koefisien Kepemilikan Manajerial sebesar -0,006 dan Komisaris Independen sebesar -0,002 menunjukkan bahwa setiap penurunan masing-masing variabel sebesar 1% akan menurunkan ROA sebesar 0,6% dan 0,2%. Sebaliknya, Komite Audit memiliki koefisien positif sebesar 0,003 yang berarti peningkatan 1% akan meningkatkan ROA sebesar 0,3%, sementara Remunerasi Direksi dengan koefisien 0,002 menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1% akan meningkatkan ROA sebesar 0,2%.

Uji Hipotesis

Tabel 4. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,711a	0,506	0,485	0,00535

Sumber: Data hasil olahan SPSS versi 25, 2025.

Hasil penelitian berdasarkan Tabel 4 Uji Koefisien Determinasi (R^2) menunjukkan nilai koefisien *Adjusted R Square* sebesar 0,485. Hal ini menunjukkan sekitar 48,5% variasi ROA dapat dijelaskan oleh variabel Kepemilikan Manajerial, Komisaris Indeoenden, Komite Audit, dan Remunerasi Direksi, sedangkan sisanya 51,5% dijelaskan oleh faktor lain dari penelitian ini. Dapat disimpulkan bahwa indikator tata kelola perusahaan yang digunakan pada variabel independen penelitian ini berpengaruh signifikan untuk meningkatkan ROA secara statistik.

Tabel 5 Hasil Uji F (Simultan)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	0,003	4	0,001	24,583	0,000b
	Residual	0,003	96	0,000		
	Total	0,006	100			

Sumber: Data hasil olahan SPSS versi 25, 2025.

Hasil penelitian berdasarkan Tabel 5 Uji F (Simultan) memperoleh hasil signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 atau 5%. Hal ini memiliki arti bahwa model penelitian dapat dinyatakan secara layak. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel Kepemilikan Manajerial, Komisaris Independen, Komite Audit, dan Remunerasi Direksi berpengaruh signifikan secara simultan terhadap variabel kinerja keuangan ROA. Dapat diambil kesimpulan bahwa model regresi yang digunakan mampu menjelaskan hubungan antara masing-masing variabel independen dengan variabel dependen.

Tabel 6. Hasil Uji t (Parsial)

Model		Unstandardized B	Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig
1	(Constant)	-0,038	0,008		-4,980	0,000
	KM	-0,006	0,005	-0,084	-1,140	0,257
	KI	-0,002	0,004	-0,040	-0,522	0,603
	KA	0,003	0,001	0,422	4,725	0,000
	RD	0,002	0,000	0,389	4,652	0,000

Sumber: Data hasil olahan SPSS versi 25, 2025.

Hasil penelitian berdasarkan Tabel 6 Uji t (Parsial) dapat dijelaskan bahwa variabel Kepemilikan Manajerial memiliki nilai signifikansi 0,257 lebih besar dari 0,05 dengan nilai koefisien B (*unstandardized*) sebesar -0,006 dan memiliki arah negatif. Hal ini memiliki arti bahwa Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan (ROA), maka H1 ditolak. Variabel Komisaris Independen memiliki nilai signifikansi sebesar 0,603 lebih besar dari 0,05 dengan nilai koefisien B (*unstandardized*) sebesar -0,002 dan memiliki arah negatif, maka H2 ditolak. Variabel Komite Audit memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih

kecil dari 0,05 dengan nilai koefisien B (*unstandardized*) sebesar 0,003 dan memiliki arah positif, maka H3 diterima. Variabel Remunerasi Direksi memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 dengan nilai koefisien B (*unstandardized*) sebesar 0,002 dan memiliki arah positif, maka H4 diterima.

Pembahasan

Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda, variabel kepemilikan manajerial menghasilkan nilai koefisien regresi sebesar -0,006 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,257. Koefisien negatif memiliki arti bahwa setiap terjadi peningkatan 1% dalam jumlah kepemilikan manajerial maka akan menurunkan kinerja keuangan ROA sebesar 0,006 (0,6%). Nilai signifikansi sebesar 0,257 lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Hal ini tidak sejalan dengan teori agensi yang menjelaskan bahwa kepemilikan manajerial dapat menyelaraskan kepentingan manajer dengan para pemegang saham, sehingga menghasilkan peningkatan kinerja keuangan perusahaan. Pada penelitian ini menunjukkan bahwa adanya kepemilikan manajerial tidak memberikan peningkatan kinerja keuangan perusahaan. Hal ini disebabkan kepemilikan manajerial pada penelitian perusahaan ini cenderung sangat kecil. Kepemilikan saham manajerial yang kecil akan menyebabkan kecenderungan terjadinya perilaku *opportunistic* manajer sehingga dapat menurunkan kinerja keuangan.

Dengan demikian hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Titania & Taqwa, 2023) dan (Hartati, 2020). Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda, variabel komisaris independen menghasilkan nilai koefisien regresi sebesar -0,002 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,603. Koefisien negatif memiliki arti bahwa setiap terjadi peningkatan 1% dalam jumlah komisaris independen maka akan menurunkan kinerja keuangan ROA sebesar 0,002 (0,2%). Nilai signifikansi sebesar 0,603 lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Hal ini tidak sejalan dengan teori agensi yang menyatakan bahwa adanya komisaris independen akan menciptakan pengawasan yang lebih efektif. Dalam hal pengawasan, komisaris independen juga bertugas dalam memotivasi karyawan untuk mengutamakan kepentingan pemegang saham yang dapat berkesinambungan pada meningkatnya kinerja keuangan. Pada penelitian ini menunjukkan bahwa adanya komisaris independen tidak memberikan peningkatan kinerja keuangan perusahaan. Hal ini disebabkan keberadaan komisaris independen hanya untuk memenuhi aturan, sehingga cara kerja dalam menjalankan fungsi pengawasan yang efektif tidak dapat tercapai. Dalam hal ini, peran komisaris independen tidak dapat memberikan kontribusi nyata yang memengaruhi kinerja keuangan.

Dengan demikian hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Saputri et al., 2019) dan (Hadyan, 2021). Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh Komite Audit Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda, variabel komite audit menghasilkan koefisien regresi sebesar 0,003 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,00. Koefisien positif memiliki arti bahwa setiap terjadi peningkatan 1% dalam jumlah komite audit maka akan meningkatkan ROA sebesar 0,003 (0,3%). Nilai signifikansi sebesar 0,00 lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa komite audit berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Hal ini sejalan dengan teori stakeholder yang menyatakan bahwa perusahaan harus memenuhi para pemangku kepentingan, yaitu pemegang saham, kreditur, regulator, dan masyarakat agar mendapatkan dukungan berkelanjutan. Dukungan tersebut yang akan menjadi

salah satu pengaruh perusahaan dalam meningkatkan kinerja keuangan. Pada penelitian ini menunjukkan bahwa adanya komite audit memberikan peningkatan terhadap kinerja keuangan. Peran komite audit yaitu memastikan kualitas pelaporan informasi keuangan melalui proses pengawasan terhadap laporan keuangan, pengendalian internal, dan kepatuhan atas regulasi standar akuntansi yang berlaku. Proses pengawasan yang efektif dapat meningkatkan transparansi dan akuntabilitas perusahaan, sehingga dalam hal ini mampu mendorong kepercayaan dari para *stakeholder*. Kepercayaan tersebut akan memberikan citra yang baik terhadap reputasi perusahaan sehingga meningkatkan dukungan dari para *stakeholder* yang berdampak pada peningkatan kinerja keuangan. Dalam hal ini, peran komite audit memberikan kontribusi nyata yang memengaruhi kinerja keuangan.

Dengan demikian hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hermiyetti & Erlinda, 2016) dan (Febrina & Sri, 2022). Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa komite audit berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh Remunerasi Direksi Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda, variabel remunerasi direksi menghasilkan koefisien regresi sebesar 0,002 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,00. Koefisien positif memiliki arti bahwa setiap terjadi peningkatan 1% dalam jumlah remunerasi direksi maka akan meningkatkan ROA sebesar 0,002 (0,2%). Nilai signifikansi sebesar 0,00 lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa Remunerasi Direksi berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan.

Hal ini sejalan dengan teori agensi yang menyatakan bahwa hubungan antara pemegang saham dengan manajemen sering terjadi konflik kepentingan. Pihak manajemen cenderung berfokus pada kepentingan pribadi daripada kepentingan perusahaan. Pemberian remunerasi kepada direksi dapat berperan dalam menyelaraskan kepentingan antara pemegang saham dan manajemen. Struktur remunerasi yang tepat akan memberikan motivasi kepada manajemen dalam menyelaraskan kepentingan pemegang saham dengan berfokus pada kepentingan perusahaan sehingga meningkatkan kinerja keuangan. Pada penelitian ini menunjukkan bahwa adanya remunerasi direksi memberikan peningkatan terhadap kinerja keuangan. Peran remunerasi direksi yang diberikan secara layak mampu mendorong manajemen untuk bekerja lebih optimal serta termotivasi dalam melakukan pengambilan keputusan yang efektif dan efisien sehingga meningkatkan profitabilitas perusahaan. Dalam hal ini, peran remunerasi direksi memberikan kontribusi nyata yang memengaruhi kinerja keuangan.

Dengan demikian hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Pangestu et al., 2019) dan (Tampubolon & Rohman, 2024). Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa remunerasi direksi berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

5. Penutup

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh kepemilikan manajerial, komisaris independen, komite audit, dan remunerasi direksi terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor perbankan periode 2021–2023. Hasil analisis menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial dan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, sedangkan komite audit dan remunerasi direksi berpengaruh signifikan. Model penelitian memiliki nilai Adjusted R-Square sebesar 0,485, yang berarti variabel independen hanya mampu menjelaskan 48,5% variasi kinerja keuangan, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Keterbatasan penelitian terletak pada ruang lingkup sektor dan periode yang relatif pendek sehingga belum menggambarkan kinerja jangka panjang dan belum dapat digeneralisasikan ke sektor lain. Oleh karena itu, perusahaan disarankan meningkatkan efektivitas komite audit melalui penguatan kompetensi, intensitas pengawasan, serta transparansi dan ketepatan struktur remunerasi direksi guna mendorong kinerja keuangan. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel, menggunakan metode analisis yang lebih beragam seperti moderasi, mediasi, atau regresi panel, serta memperluas objek penelitian lintas sektor agar memperoleh hasil yang lebih komprehensif dan relevan.

Daftar Pustaka

- Aprilliani, M. T., & Dewayanto, T. (2018). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Artikel Ilmiah. *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol. 7,(No. 1,), hlm. 1-10.
- Arifani, R. (2016). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi pada Perusahaan yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, Vol. 1(No. 2).
- Darniaty, W. A., Aprilly, R. V. D., Nurhayati, W. T., Adzani, S. A., & Novita, S. (2023). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Performa Keuangan Sebagai Variabel Mediasi. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 19(2), 95–104. <https://doi.org/10.35384/jkp.v19i2.390>
- Dewi, A. S., Sari, D., & Abaharis, H. (2018). Pengaruh Karakteristik Dewan Komisaris terhadap Kinerja Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Benefita: Ekonomi Pembangunan, Manajemen Bisnis Dan Akuntansi*, 3(3).
- Fajri, F. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan BUMN Sektor Keuangan. *Jurnal Risma*, 2(2), 307–320.
- Febrina, V., & Sri, D. (2022). Pengaruh Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Komite Audit, dan Kepemilikan Manajerial terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Informasi Akuntansi*, 1(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.32524/jia.v1i1.478>
- Ferial, F., Suhadak, & Handayani, S. R. (2016). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan dan Efeknya terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Badan Usaha Milik Negara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 33(1).
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25* (Edisi ke-9). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gunawan, J., & Wijaya, H. (2020). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanegara*, 2(4), 1718–1727. <https://doi.org/https://doi.org/10.24912/jpa.v2i4.9367>
- Hadyan, M. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan. *Jurnal Akuntansi Kompetif*, 4(2).
- Hartati, N. (2020). Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris, Komite Audit dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *EKOMABIS: Jurnal Ekonomi Manajemen Bisnis*, 01(02), 175–184. <https://doi.org/10.37366/ekomabis.v1i02.72>
- Hermiyetti, & Erlinda, K. (2016). Analisis Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Asing, dan Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Media Riset Akuntansi*, 6(2).
- Ibrahim, N. A., Md Zin, N. N., Md. Kassim, A. A., & Tamsir, F. (2019). How Does Directors' Remuneration and Board Structure Impact on Firm Performance in Malaysia Telecommunication Industry? *European Journal of Business and Management Research*, 4(4), 1–7. <https://doi.org/10.24018/ejbmr.2019.4.4.96>
- Intia, L. C., & Azizah, S. N. (2021). Pengaruh Dewan Direksi, Deswan Komisaris Independen, dan Dewan Pengawas Syariah terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia. *Jrka*, 07(02), 46–59.
- Irma, A. D. A. (2019). Pengaruh Komisaris, Komite Audit, Struktur Kepemilikan, Size dan Leverage terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Properti, Perumahan dan Konstruksi 2013-2017. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 7(3).
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1979). Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs, and Ownership Structure. *Economics and Social Institutions*, 163–231. <https://doi.org/10.1136/sti.2004.010637>

- Kirana, C. A., & Novita, N. (2021). Remunerasi Direksi, Disparitas Gaji Antar Direksi Dan Kinerja Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Kontemporer*, 13(2), 81–95. <https://doi.org/10.33508/jako.v13i2.3077>
- Kusumardana, R. T., Titisari, K. H., & Rois, D. I. N. (2022). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *Seminar Nasional UNIBA Surakarta*, 978–979.
- Marsinah. (2021). Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham, Struktur Modal dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Ekonomika Sharia: Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Ekonomi Syariah*, 7(1), 47–66.
- Merryana, I. C., Wijaya, A. L., & Sudrajat, M. A. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan Perbankan Indonesia. *Seminar Inovasi Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 58–72.
- Pangestu, A. P., Agustia, S., & Rachman, R. A. (2019). Pengaruh Pemberian Remunerasi Direksi Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Publik di Indonesia. *Studi Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 2(1), 49–77. <https://doi.org/10.21632/saki.2.1.49-77>
- Priyatno, D. (2011). *Analisis Statistik Data SPSS*. Media Pressindo.
- Putra, R. H. (2017). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Dan Riset Akuntansi*, 6(8), 2–17.
- Rahmawati, I. A., Rikumahu, B., & Dillak, V. J. (2017). Pengaruh Dewan Direksi, Dewan Komisaris, Komite Audit dan Corporate Social Responsibility terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015). *JURNAL AKUNTANSI & EKONOMI FE. UN PGRI Kediri*, 2(2), 54–70. <https://doi.org/https://doi.org/10.29407/jae.v2i2.866>
- Rahmawati, I., & Kitrianti, P. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Perusahaan Agrikultur Sub Sektor Perkebunan yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2015-2019. *Progress: Jurnal Pendidikan, Akuntansi, Dan Keuangan*, 4(1), 74–87. <https://doi.org/https://doi.org/10.47080/progress.v4i1.1099>
- Safitri, S., & Hidayat, T. (2023). Pengaruh Ownership Structure, Pemberian Remunerasi Direksi Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020: Sebelum Dan Masa Pandemi Covid-19. *Journal of Accounting, Management and Islamic Economics*, 1(2), 487–498. <https://doi.org/10.35384/jamie.v1i2.466>
- Saputri, N. A., Widayanti, R., & Damayanti, R. (2019). Analisis Penerapan Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017. *Jurnal Edunomika*, 03(02). <https://doi.org/https://doi.org/10.29040/jie.v3i02.489>
- Sihombing, M. A. R., & Laksito, H. (2017). Pengaruh Karakteristik Komite Audit dan Kualitas Auditor Eksternal terhadap Manajemen Laba. *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol. 6(No. 4), 1–10. <https://doi.org/10.24036/jea.v5i3.796>
- Sintyawati, N. L. A., & Dewi, M. R. (2018). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Leverage Terhadap Biaya Keagenan pada Perusahaan Manufaktur. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 7(2).
- Syafika, D. I., & Cahyonowati, N. (2025). Pengaruh Remunerasi Direksi dan Dewan Komisaris Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022). *Diponegoro Journal of Accounting*, 14(1), 1–15. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/49313>
- Tampubolon, P. R. M. M., & Rohman, A. (2024). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI pada Tahun 2020-2022). *Diponegoro Journal of Accounting*, 13(4), 1–

- 14.
- Titania, H., & Taqwa, S. (2023). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 5(3), 1224–1238. <https://doi.org/10.24036/jea.v5i3.795>
- Winarno, S. H. (2019). Analisis NPM, ROA, dan ROE dalam Mengukur Kinerja Keuangan. *Jurnal STEI Ekonomi*, 28(02), 254–266. <https://doi.org/10.36406/jemi.v28i02.254>
- Yasmin, M., & Machdar, N. M. (2024). Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Asimetri Informasi, Dan Perilaku Oportunistik Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Deviden Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi*, 2(2), 43–56. <https://doi.org/10.55606/jumia.v2i2.2478>
- Yuliana, Nurhaliza, S., & Hayatunnisa. (2023). Implementasi Prinsip Good Corporate Governance Pada Perusahaan di Indonesia. *Aufklarung: Jurnal Pendidikan*, 3(3), 240–247. <http://pijarpemikiran.com/index.php/Aufklarung>
- Yusuf, M., & Septiani, A. T. (2021). Pengaruh Risiko Bisnis, Financial Distress, dan Kinerja Perusahaan Terhadap Remunerasi Direksi. *Al-Mal: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam*, 1(2), 177–190. <https://doi.org/10.24042/al-mal.v1i2.650>